

B A B I
P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Jumhur 'Ulama' telah sepakat, bahwa al-Hadîs merupakan sumber hukum Islam dan pedoman hidup yang utama bagi umat manusia setelah al-Qur'an. Dan untuk mendalami ajaran Islam yang sebenarnya tiada jalan lain kecuali harus menggali sumber aslinya, yaitu al-Qur'an dan al-Hadîs.

Rasulullah saw. sebagai suri tauladan bagi umatnya, segala ucapan, tingkah laku, dan ketetapanannya, merupakan sumber hukum Islam. Sebagaimana Firman Allah :

يا ايها الذين امنوا اطيعوا الله ورسوله ولا تولوا عنه وانتم

تسمعون .

"Hai orang-orang yang beriman, ta'atlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berpaling dari padanya, sedang kamu mendengar (perintah-perintah-Nya)". (Al-Qur'an 8:20).

يا ايها الذين امنوا اتقوا الله وامنوا برسوله يوتكم
كفلاين من رحمته ويجعل لكم نورا تمشون
به ويغفر لكم والله غفور رحيم .

"Hai orang-orang yang beriman (kepada para Rasul), bertaqwalah kepada Allah dan berimanlah kepada Rasul-Nya, niscaya Allah memberikan Rahmat-Nya kepada

dua bagian dan menjadikan untukmu cahaya, yang dengan cahaya itu kamu dapat berjalan dan dia mengampuni kamu. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang". (Al-Qur'an 57:28).

Rasulullah saw. juga bersabda :

تركت فيكم امرين ما ان تمسكتم بهما لن
تضلوا ابدا كتاب الله وسنت نبيه

"Kutinggalkan untuk kalian dua perkara atau pusaka, kalian tidak akan tersesat selama-lamanya, selama kalian berpegang kepada keduanya, al-Qur'an dan sunnah nabi-Nya". (Imam Malik II:1951:899).

Al-Hadîs sebagai sumber hukum Islam setelah al-Qur'an, tidak semuanya itu bernilai maqbul, akan tetapi ada yang sahîh, hasan, dan do'if yang telah tersebar di berbagai kitab hadîs, dan di antaranya adalah kitab "Sunan Abu Dawud".

Kitab Sunan Abu Dawud, merupakan salah satu kitab sunan yang masuk dalam kelompok kitab hadîs yang dipakai sebagai salah satu pegangan oleh para 'Ulama' dalam menetapkan suatu hukum, baik di bidang ibadah maupun mu'amalah.

Prof. DR. TM. Hasbi as-Siddieqy dalam bukunya "Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadîs" mengatakan, bahwa 'Ulama'-ulama' mutaakhirin sepakat menetapkan lima kitab hadîs sebagai kitab pokok yang meliputi : Sahîh Bukhari Sahîh Muslim, Sunan Abu Dawud, Sunan an-Nasa'i, dan Su-

nan at-Tirmizi. Kelima kitab itu mereka namakan dengan "al-Kutubul Khamsah". (Hasbi as-Siddieqy 1980a:104).

Selain dari pada itu, Abu Dawud sendiri dalam satu riwayat menyatakan, bahwa dalam menyusun kitab sunannya beliau memasukkan hadis yang sahih, yang menyerupai sahih, dan yang mendekati sahih. (Imam Abu Dawud I:1955:7).

Imam Ghazali juga pernah mengatakan, bahwa kitab Sunan Abu Dawud sudah cukup bagi seorang mujtahid sebagai pegangan dalam suatu bidang hukum. Demikian pula pujian yang disampaikan oleh Imam Nawawi dan Ibnu Qayyim al-Jauziyah. (Muhammad Abu Syuhbah 1969:112).

Oleh karena Sunan Abu Dawud ini merupakan salah satu kitab yang dibuat oleh para 'Ulama' sebagai penetapan hukum, maka sudah selayaknya kalau kita sebagai generasi penerus dari pada umat Islam mempelajari kembali tentang status nilai hadis-hadis yang terdapat di dalamnya, baik dari segi sanad, matan maupun perawi-perawinya yang pada akhirnya bisa diketahui mana hadis yang sahih, hasan atau yang do'if.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat dipaha

mi, bahwa masalah pokok study ini adalah terdapatnya riwayat-riwayat hadis, antara lain yang terbukukan dalam Sunan Abu Dawud yang memerlukan sikap hati-hati agar jangan terjerumus kepada hadis-hadis do'if apalagi hadis palsu. Untuk itu penelitian lebih lanjut untuk mengetahui nilai kesahihannya sebelum hadis yang bersangkutan dapat dijadikan sumber hukum amat diperlukan.

C. Pembatasan Masalah

Masalah, penilaian tentang hadis-hadis dalam Sunan Abu Dawud, masih bersifat umum dan bersegi banyak. Karenanya masih memerlukan pembatasan. Maka dalam hal ini penulis akan membatasi dengan : Nilai hadis-hadis tentang salat malam dalam Sunan Abu Dawud dari segi sanad, matan, kualitas perawi dan dalalahnya. Itupun tidak semua hadis penulis bahas di sini, akan tetapi yang penulis bahas di sini hanya sebanyak dua belas buah hadis.

D. Perumusan Masalah

Agar lebih praktis dan operasional, maka masalah study ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah nilai sanad ḥadīṣ-ḥadīṣ tentang ṣa-
lat malam dalam Sunan Abu Dawud.
2. Bagaimanakah nilai matan ḥadīṣ-ḥadīṣ tentang ṣa-
lat malam dalam Sunan Abu Dawud.
3. Bagaimanakah dalalah ḥadīṣ tersebut dalam penera-
pannya sebagai sumber hukum.

E. Tujuan Study

Sejalan dengan pertanyaan-pertanyaan di atas, ma-
ka tujuan study ini adalah :

1. Untuk mengetahui nilai sanad ḥadīṣ-ḥadīṣ tentang
ṣalat malam dalam Sunan Abu Dawud.
2. Untuk mengetanui nilai matan ḥadīṣ-ḥadīṣ tentang
ṣalat malam dalam Sunan Abu Dawud.
3. Untuk mengetahui dalalah ḥadīṣ tersebut dalam pe-
nerapannya sebagai sumber hukum.

F. Kegunaan Study

Yang diharapkan dari hasil study ini adalah ber-
manfaat. Manfaat itu sekurang-kurangnya untuk dua kepen

tingan :

1. Dapat berguna bagi pembangunan pemikiran ilmu pengetahuan Islam, khususnya bidang hadis.
2. Dapat dijadikan landasan pengalaman hadis.

G. Metodologi

1. Data

- a. Dua belas hadis tentang salat malam dalam Sunan Abu Dawud.
- b. Biografi masing-masing perawi.
- c. Penilaian para ahli hadis tentang perawi-perawi yang ada dalam hadis tersebut.

2. Sumber Data

- a. Hadis-hadis tentang salat malam dalam Sunan Abu Dawud yang jumlahnya ada dua belas buah.
- b. Data perawi diambil dari :
 - Tahzibut-Tahzib : Ibnu Hajar al-Asqalany.
 - Mizanul I'tidal : az-Zahaby.
 - Tażkiratul Huffaz : az-Zahaby.
 - Al-Jarah wat Ta'dil : Abdur Rahman ar-Razy.
 - Sejarah ringkas Tokoh-tokoh Perawi Hadis ; H.A.Usman.

3. Teknik Penggalan Data

Adapun teknik penggalannya adalah dengan cara menela'ah dan mempelajari buku/kitab sumber data.

4. Metode Analisis Data

Dalam analisis data ini melalui 3 tahap :

a. Editing.

Dengan memeriksa kembali data yang berupa: dua belas hadis salat malam lengkap dengan sanad - nya serta komentar para 'Ulama' dan matannya.

b. Pengorganisasian Data.

Data tersebut di atas dapat disusun dan disistematikan sebagai berikut :

- 1). 12 hadis salat malam, lengkap dengan sanad nya.
- 2). Biografi masing-masing perawi.
- 3). Nilai matan hadis tersebut.

c. Penemuan Hasil.

Setelah meneliti dengan saksama data-data yang telah diorganisasikan itu, maka didapatkan rawi yang kepercayaan dan rawi yang lemah serta nilai hadis tersebut.

H. Metode Bahasan Hasil Penelitian

Sebagai hasil bahasan riset ini, metode yang digunakan adalah :

1. Metode deduktif, yaitu dengan mengemukakan suatu pengertian (dalil/teori) yang bersifat umum sebagai dasar pijakan dalam memberikan penilaian ter-

hadap fakta-fakta yang bersifat khusus, misalnya dalam menganalisa tentang data perawi-perawi hadis yang tergolong sahabat, penulis tidak mengemukakan aneka pendapat para 'Ulama' dalam hal kualitas mereka, karena semua sahabat Nabi telah jelas ke*siqahannya*, melainkan hanya mengemukakan ada tidaknya peredikat sahabat pada perawi-perawi itu, melalui sejarah hidup mereka.

2. Metode Induktif, yaitu dengan menerangkan data-data yang bersifat khusus dalam suatu generalisasi atas dasar kesamaan yang ada pada masing - masing data, misalnya dalam menganalisa data tentang kualitas perawi hadis yang tidak tergolong sahabat, yakni setelah mengemukakan berbagai pendapat para 'Ulama' Jarah wat Ta'dil kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum.
3. Metode Komperatif, yaitu dengan mengemukakan perawi hadis dari segi kualitas dengan aneka pendapat para 'Ulama' yang di antara mereka tidak ada kesepakatan Jarhu wat Ta'dilnya. Dalam hal ini dilakukan penelaahan terhadap alasan-alasan yang dipakai menjarah atau menta'dilkannya, dan kemudian diambil suatu kesimpulan dari pendapat yang lebih kuat alasannya dengan disertai dukungan dari pendapat 'Ulama' lainnya. Demikian pula mengenai hal kemuttasilannya perawi-perawi yang terdapat perse

lisihan dari pendapat yang satu dengan yang lain, dan kemudian dipilih mana pendapat yang lebih kuat, dengan disertai penelitian dari segi kelahiran dan wafatnya. Disamping itu pula ada beberapa hadis yang penulis koperasikan dengan hadis-hadis yang terdapat dalam kitab-kitab sahih yang lain, yang telah disepakati oleh para 'Ulama' tentang kesahihannya, sehingga hadis-hadis tersebut bernilai sama.